

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak usia dini adalah usia anak antara 0-6 tahun yang mana di usia ini adalah masa terpenting yang berberkaitan dengan perkembangan anak di banding pada masa lainnya, sehingga seringkali dimasa ini dikatakan dengan masa usia emas atau pun *golden ageny*a anak. Hal ini dikarenakan pada rentang usia ini merupakan kesempatan yang paling efektif untuk membangun seluruh aspek perkembangan dasar anak, anak akan mengalami lompatan perkembangan secara maksimal dibanding usia sesudahnya sehingga pendidikan sangat di perlukan guna memaksimalkan perkembangan anak tersebut.¹ Anak adalah mutiara kehidupan yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada orang tua. Kehadirannya senantiasa memberi arti untuk menggores kanfas kehidupan mendatang.

Pendidikan bagi anak usia dini ialah merupakan pemberian agar yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, memdorong, mengingatkan, dan merangsang anak sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini supaya anak bisa mengembangkan kemampuannya secara maksimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara maxsimal². Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat hakiki, sekaligus investasi yang sangat mahal. Pendidikan juga dapat di jadikan sarana membangun kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kecerdasan, kesejahteraan, status sosial, dan

¹ Fitri, D. H. A., & Mayar, F. Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2020) hlm. 1011

² Ayuni Yulawati, Peni Zuliyanti, Ela Puspitasari ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE, (*Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 2023) hlm 88

derajat manusia , meningkatkan iman, dan taqwa, memperbaiki etika, moral budi pekerti dan membentuk akhlaq seorang anak.

Pendidikan anak usia dini juga akan membantu dan menyiapkan bekal pengetahuan anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar. Dan membantu anak menyediakan dan memperoleh kesiapan belajar di sekolah Pada Pendidikan Anak Usia Dini anak akan memperoleh bekal untuk menjadi pribadi yang mandiri. Dengan kemandirian tersebut akan menjadikan anak yang mudah bergaul, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang besar, bisa mengambil ide yang baik, mengembangkan ide yang mereka miliki, dapat beradaptasi, memiliki semangat belajar yang tinggi dan kreativitas yang tinggi³

Pemerintah mengatur dalam undang – undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2013 tentang pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat di selenggarakan melalui jalur formal,non formal dan informal.⁴

Perkembangan fisik motorik adalah dua bagian yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan motorik pada manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Artinya, semakin baik dan terarah kemampuan fisik manusia, maka akan berbanding lurus dengan semakin baik juga perkembangan untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan.⁵ Bisa di simpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan antara mata dan tangan untuk melakukan

³ Made Susenia, Ni Made Arini a, Ni Putu Sasmika DewiMade Susenia, , IMPLEMENTASI METODE KOLASE DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021)hlm

⁴ Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional, (SISDIKNAS No.20 Tahun 2023,Yogyakarta Dharma Bakti(,2005),hlm,8

⁵Ardhana Reswari, M.Pd Dr. Anik Lestarinigrum, S.Pd., M.Pd Selfi Lailiyatul Iftitah, M.Pd. Ratna Pangastuti, M.Pd.I : PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK (Child Physical and Motoric Development, T. CV. AZKA PUSTAKA,(2022)hlm 1

gerakan – gerakan halus seperti melipat, meremas, menggunting, mengelim, mewarnai, melukis dan lain sebagainya.

Kolase merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang lain yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa. Kolase merupakan teknik yang kaya akan aktifitas meremas, melipat, merobek, menempel, serta menggunting yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan anak. Anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempelkan lem dan bahan-bahan lainnya. Dalam kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya. Proses membuat karya kolase yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda sehingga menjadi sebuah karya melalui teknik dilem, las, dan paku dimaksudkan agar dapat menyatu.⁶ Kolase biji – bijian itu sendiri adalah pengembangan keterampilan dengan menempelkan biji – bijian kedalam sebuah gambar hingga menjadi sebuah karya seni yang indah.

Tujuan Pengembangan Motorik Halus, masa kanak-kanak merupakan periode sesuai dengan yang disarankan untuk mengembangkan keterampilan motorik karena: Anak-anak memiliki kemudahan dalam mempelajari keterampilan karena tubuh mereka memiliki tingkat kelenturan yang lebih tinggi daripada tubuh remaja dan orang dewasa, anak-anak bisa cepat tanggap karena mereka memiliki sedikit keterampilan yang sudah dikuasai, sehingga penguasaan keterampilan baru tidak bersaing dengan yang sebelumnya, dalam kebanyakan kasus yang terjadi, anak-anak cenderung lebih percaya diri saat usia dini, yang membuat mereka lebih bersedia untuk mencoba hal-hal baru, yang pada gilirannya memberikan motivasi yang diperlukan untuk belajar, tidak seperti biasanya pada remaja dan orang dewasa yang umumnya merasa jenuh dengan pengulangan, anak-anak memiliki kecenderungan untuk menikmati aktivitas berulang-ulang. Hal ini mengakibatkan otot mereka terbiasa untuk melaksanakan tugas tersebut dengan efisien melalui repetisi, anak-anak belum terbebani dengan sejumlah

⁶ Siti nurjanah, Sri faryati² nursidik, IMPLEMENTASI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK (Di RAAl Khufadz Pegiringan Bantarbolang Pemalang(2022)hlm 42

besar tanggung jawab dan kewajiban, sehingga mereka punya banyak waktu untuk mendalami pembelajaran dan mengembangkan keterampilan daripada individu yang berada di masa remaja atau sudah dewasa.⁷

Oleh karena itu untuk memaksimalkan motorik halus anak perlu kegiatan yang dapat di terima dan menyenangkan bagi anak. Salah satu kegiatan motorik halus adalah dengan cara bermain kolase dengan menempel biji bijian kedalam sebuah gambar. Beraneka kreasi kolase yang dapat menarik perhatian anak usia dini adalah dengan gambar – gambar anak yang mereka sukai. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan biji – bijian. Hal ini di karenakan masih minimnya bermain kolase pada anak – anak.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas mengembangkan dalam pembelajaran , maka dilakukan perbaikan mengembangkan melalui penelitian kualitatif. Kegiatan pengembangan yang di lakukan Guru khususnya di TK Pertiwi Beganjing pada anak usia 4 – 5 Tahun atau pada anak kelompok A, pada tahun 2024 adalah kegiatan dalam mengembangkan fisik motorik halus khususnya kegiatan kolase biji – bijian.

Berdasarkan observasi penulis selama meneliti di TK Pertiwi Beganjing bahwa proses belajar dilakukan lebih di fokuskan pada kegiatan yang bersifat akademik atau membaca, berhitung, dan menulis. Padahal sebelum anak di ajarkan tentang menulis lebih dahulu di kembangkan kemampuan motorik halusnyanya. Dari pengamatan penulis bahwa anak mengalami kebosanan karena kegiatan yang di lakukan lebih cenderung kegiatan byang membebani karena kegiatan pembelajaran tidak di lakukan secara bermain. Dari segi kemampuan anak untuk mengkoordinasi gerakan motorik halus masih sangat rendah. Ini dapat di lihat dari bagaimana anak mengalami kesulitan dalam mengoordinasi gerakan tangan, kontrol lengan, serta koordinasi mata dan tangan. Sehingga

⁷ Purnawati Saiman,¹ Nur Imam Mahdi,² Mersi Axelina³ , PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH PULAU ARAR KABUPATEN SORONBEJO: Jurnal Pengembangan dan Pendidikan Anak Usia (2013)hlm 24

anak mengalami kesulitan dalam membuat karya yang melibatkan motorik halus, seperti melakukan kegiatan kolase biji – bijian. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun melalui kegiatan kolase biji – bijian di TK Pertiwi Beganjing.

B. Penegasan Istilah

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan untuk menghindari persepsi yang berbeda-beda terhadap judul sehingga terbentuk suatu pengertian yang dimaksud sebenarnya, maka penulis perlu menjelaskan istilah judul diatas.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih komplit dalam pola yang teratur dan dapat di ramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses pembedaan dari sel – sel tubuh, jaringan tubuh, organ – organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing – masing dapat memenuhi fungsinya termasuk juga perkembangan emosi ,intelektual,dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.⁸

2. Metode kolase

Metode kolase adalah merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang lain yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa. Kolase aktifitas meremas, melipat, merobek, menempel, serta menggunting yang merupakan teknik yang kaya akan memungkinkan untuk mengembangkan ketrampilan anak. Anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempelkan lem dan bahan-bahan lainnya. Dalam kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya. Proses membuat karya kolase yaitu dengan cara memadukan barang-

⁸ <https://repository.ump.ac.id> >

barang terdiri dari benda yang berbeda sehingga menjadi sebuah karya melalui teknik dilem, las, dan paku dimaksudkan agar dapat menyatu⁹.

3. Motorik halus

Motorik halus ialah perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Semakin muda anak semakin lama waktu yang di butuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya misal mengancing baju, makan dengan menggunakan sendok, dan mengikat tali sepatu menempel mengelem, mewarnai , meronce manik – manik dan lain sebagainya. Motorik halus juga dapat di artikan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot – otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi sengan tangan.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun melalui kegiatan kolase biji – bijian di TK Pertiwi Beganjing ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pengembangan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun melalui kegiatan kolase biji – bijian di TK Pertiwi Beganjing ?

⁹ Siti nurjanah, 1 Sri faryati2 nursidik. IMPLEMENTASI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI(2022).hln43

¹⁰ Hikmatul Hayati TK PKK Denggen,Hikmatul MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN BERONCE BENTUK DAN WARNA PADA KELOMPOK B TK PKK DENGGEN.jurnal Edukasi dan sains(2019)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pembelajaran kolase adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Pertiwi Beganjing.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat mengembangkan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di Tk Pertiwi Beganjing

E. Manfaat penelitian

Kegiatan penelitian pengembangan di bidang fisik motorik halus melalui kegiatan kolase menempelkan biji bijian kedalam sebuah gambar pada TK Pertiwi Beganjing Kecamatan Japah Kabupaten Blora yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak didik sebagai objek penelitian, maupun mahasiswa sebagai peneliti dan sekolah sebagai tempat penelitian.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Dapat dijadikan bahan untuk studi dalam bidang keterampilan motorik halus terutama yang menyangkut metode kolase biji - bijian.
 - b. Penelitian ini merupakan langkah awal penulis dalam mengkaji pendidikan islam anak usia dini demi pengembangan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat ak ademis guna memperoleh gelar strata satu dari pogram Pendidikan Islam anak usia dini di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora.
 - b. Sebagai sumbangan koleksi kajian ilmiah di kampus tercinta dan bahan referensi bagi adik-adik kita.

BAB II KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan atau menutup objek dengan mudah, menggunakan kuas, kerayon dan spidol, serta melipat. Atau bisa di simpulkan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan bagian tangan dan mata untuk melakukan gerakan – gerakan secara halus.¹¹

Pengertian Motorik Halus menurut Syarif dalam (Octavian Dwi & Aulia Humaimah, 2020:577) Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan melalui kegiatan koordinasi system saraf, fibril, dan otot seperti jari dan tangan. Motorik halus juga merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot – otot ujung jari serta koodinasi mata dan tangan dan bagian tubuh lainnya yang saling berkaitan.

Menurut Santrock (1995:225) pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak – anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Hal yang sama telah di kemukakan oleh Yudha dan rudyaanto (2005 : 118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng.

Jadi motorik halus bisa di simpulkan bahwa kegiatan yang melibatkan mata dan tangan dan otot lainnya untuk melakukan gerakan p-

¹¹ Siti Nurjanah, Sri Faryati, Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak, 2022 hlm 44

gerakan secara halus. Gerakan – gerakan tersebut seperti menulis, mewarnai, mengelim, menjumput, menempel, meremas dan masih banyak lainnya.

a. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4 – 6 Tahun di TK agar berkembang secara maksimal, maka perlu di perhatikan prinsip – prinsip yang terdapat dalam depdiknas (2008:9) adalah sebagai berikut:¹²

1. Memberikan kebebasan untuk bereksplorasi pada anak.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
4. Menumbuhkan keberanian anak.
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
6. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

¹² Muhammad Riza,Ayu Swaliana,Deteksi Perkembangan Motorik Anak Di PAUD Nadila Kec Bebesen Kab Aceh Tengah,Jurnal As-Salam,2 (2018) hlm 46

b. Tujuan Motorik Halus

Menurut Ningsih (2005:3) tujuan motorik halus adalah :¹³

1. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak khususnya koordinasi antara mata dan tangan secara optimal.
2. Saat anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya di harapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan social dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial karena setiap pengembangan tidak dapat di pisahkan satu sama lain.
3. Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa percaya dirinya.

c. Faktor - faktor yang Mempercepat dan Memperlambat Perkembangan Motorik Halus

Faktor – faktor yang mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus adalah :¹⁴

1. Faktor Genetik Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik contoh otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik anak tersebut menjadi baik dan cepat.
2. Faktor Kesehatan pada periode prenatal janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
3. Faktor Kesulitan dalam melahirkan contoh dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motoric anak.

¹³ Sabaria Agustina,M. Nasirun,Delrefi, MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN DENGAN BARANG BEKAS, Jurnal Ilmiah Potensia 2018 Hlm 24 - 33

¹⁴ Kadek Ari Wisudayanti, Stahn Mpu Kuturan Singaraja,PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0,Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2020,hlm59 -67

4. Kesehatan dan Gizi yang baik pada awal kehidupan perkembangan motorik bayi.
 5. Rangsangan, adanya bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
 6. Perlindungan, Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak contohnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, ingin lari – larian tidak boleh hingga memperlambat perkembangan motorik anak.
 7. Prematur, Kelahiran sebelum waktunya di sebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
 8. Kelainan Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
 9. Kebudayaan Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak contohnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda.
- d.** Berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa adanya beberapa aspek perkembangan yang dapat di capai dalam perkembangan motorik halus anak , yaitu :
1. Anak dapat melakukan kegiatan dalam satu lengan, seperti coret dengan alat tulis
 2. Anak dapat membuka halaman buku berukuran besar satu persatu
 3. Anak dapat memakai dan melepas sepatu berperekat/tampak tali
 4. Anak dapat memakai dan melepas kaos kaki
 5. Anak dapat memutar tutup pintu
 6. Anak dapat memutar tutup botol
 7. Anak dapat melepas kancing baju
 8. Anak dapat mengancingkan resleting pada tas

9. Anak dapat melepas baju dan celana sederhana
 10. Anak dapat membangun menara dari 1 – 8 balok
 11. Anak dapat memegang pensil /krayon
 12. Anak dapat mengaduk dengan sendok kedalam cangkir
 13. Anak dapat menggunakan sendok dan garpu menumpahkan makanan
 14. Anak dapat menyikay gigi dan menyisir rambut sendiri.
- e. Pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip – prinsip sebagai berikut. :¹⁵
1. Berorientasi pada kebutuhan anak
 2. Belajar sambil bermain
 3. Kreatif dan inovatif
 4. Lingkungan kondusif
 5. Tema
 6. Mengembangkan keterampilan hidup
 7. Menggunakan keterampilan terpadu
 8. Kegiatan berorientasi pada prinsip – prinsip perkembangan anak
- c. **Pengertian kegiatan**

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan.¹⁶ Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus . Penyelenggaraan kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi, pemerintah, Organisasi, orang pribadi, lembaga,dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu seperti pembelajaran atau aktivitas pada anak anak di lembaga PAUD.

Media juga dapat di artikan sebagai alat komunikasi yang di gunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, media di artikan sebagai alat komunikasi yang di gunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi

¹⁵Sumatri, *Model perkembangan keterampilan motorik anak usia dini* ,(Jakarta :sepdiknas 2001),hlm 103

¹⁶ [Http://kbbi.web.id/giat/kegiatan.KBBI](http://kbbi.web.id/giat/kegiatan.KBBI) Offline Ebta Setiawan 2012 - 2017

berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik , sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁷

d. Pengertian Metode

Metode dari bahasa Yunani secara etimologi kata metode berasal dari dua suku perkataan yaitu *mete* dan *hodos*. *Mete* berarti “melalui” dan *hodos* berarti jalan atau cara¹⁸.

Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan¹⁹. Bila dihubungkan dengan pendidikan langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan keperibadian peserta didik. Jadi Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Sedangkan Mulyanto Surmadi mengemukakan bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pembelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas *approach* (Pendekatan).²⁰

Kemudian Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi pendidikan dengan pendidikan baru adalah metode bahwa metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan sesuatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah merupakan alat atau cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi kondisi yang paling

¹⁷ Usep Kusniawan. Pengembangan Media pembelajaran anak usia dini. (malang: gunung samudra. 2016) hlm 6 - 7

¹⁸ <https://sabyan.org/indikator.Perkembangan-bahasa-anak-menurut-usia-sesui-stppa/diakses> tanggal 22 maret, pukul 00:56

¹⁹ Alfiah, Hadist Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi. (Jakarta: Kalam Mulia 2009) hlm 160

²⁰ Mulyana Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm 12

tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu agar situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini penulis tertarik dengan metode bercerita dimana metode ini sangat efektif dalam mengembangkan bahasa anak khususnya di TK Pertiwi Beganjng

e. Kolas biji bijian

Kata kolase yang dalam bahasa inggris di sebut *collage* berasal dari kata *Coller* dalam bahasa prancis yang berarti merekat. Kolase juga di pahami sebagai sebuah tehnik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain , kaca , logam, biji bijian dan sebagainya.²¹ Kolase adalah tehnik menempel berbagai macam unsur ke galam sebuah gambar sehingga menghasilkan karya seni yang baru seperti gambar hewan di tempeli sama biji bijian sehingga akan menghasilkan karya yang sangat fantastik.

Kolase adalah karya aplikasi yang di buat dengan menggabungkan teknik melukis/ lukisan tangan dengan menempel bahan – bahan tertentu. Kolase berasal dari bahasa perancis .*Collage* yang berarti merekat²². Kolase adalah aplikasi yang di buat dengan menggabungkan teknik melukis / lukisan tangan dengan menempel bahan – bahan tertentu seperti biji bijian Dalam pembuatan kolase di butuhkan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan , menempel,, menyusun biji – bijian sehingga menjadi sebuah karya yang indah.

Kolase biji – bijian adalah sebuah karya seni yang menggabungkan sebuah gambar dengan menempel biji – bijian kedalam gambar tersebut sehingga menjadi karya seni yang indah.

²¹ Susanto M, dalam karya bukunya Syakir Muharror & Sri Verayanti R, Kreasi Kolase ,Muntase,Mozaik Sederhana (Erlangga : 2013) hlm 8

²² Fratnya Puspita Devi,Peningkatan KreatifitasMelalui Kegiatan Kolase Pada Anak kelompok B2 Di TK Keringan Kecamatan Turi Kabupaten sleman(Yogyakarta :2014)

a. Manfaat Kegiatan Kolase

Manfaat kolase Menurut Ramadhani Triyuni Yang di kutip Oleh Kadek hengki primayana di antaranya adalah ²³:

1. Melatih motorik halus anak pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karena membutuhkan gerakan – gerakan halus dari jari jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempel pada gambar.
2. Dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan berbagai pilihan warna , pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan mediayang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Melatih konsentrasi , anak membutuhkan konsentrasi yang tinggi saat melepas dan menempel bahan kolase pola gambar . Lambat laun kemampuan konsentrasi akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel di butuhkan pula koordinasi gerakan tangan dan mata.
4. Mengenalkan warna , anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah banyak.
5. Mengenal bentuk pada anak selain warna, beragam bentuk pun ada pada kolase, ada segitiga, segi empat,lingkaran, persegi panjang,busur,dan gambar gambar geometri
6. Mengenal jenis aneka bahan pada anak, setiap bahan mempunyai kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan ini dapat mengenal berbagai bentuk.
7. Mengenal sifat dan baghan pada anak, penggunaan bahan yang beragam membuat anak jadi tahu sifat dari masing – masing bahan dan bagaimana cara menggunakannya.
8. Melatih ketekunan anak, dalam menyelesaikan sebuah karya memerlukan waktu yang cukup, tidak bisa terburu – buru. Jadi

²³ Kadek Hengki Primayana,Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan media Kolase Pada Anak Usia Dini ,Jurnal Agama Dan Budaya 2020)hlm 91 - 100

bisa tekun agar menghasilkan karya yang indah dan berlatih untuk bersabar.

9. Melatih kemampuan ruang , dalam kegiatan membutuhkan analisa yang tepat untuk melakukan sebuah materi dalam gambar atau tempat yang ada.
10. Melatih memecahkan masalah, Kolase merupakan masalah yang harus di selesaikan anak. Akan tetapi bukan masalah yang sebenarnya, merupakan permainan yang harus di selesaikan anak.
11. Melatih anak untuk percaya diri.

b. Kelebihan kolase

Kelebihan dalam melakukan kegiatan kolase dalam pembelajaran kolase adalah sebagai berikut:²⁴

1. Dalam kegiatan kolase bahan yang di gunakan mudah di dapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan bahan lain yang sudah tidak di pakai.
2. Kegiatan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbang pembelajaran yang sedang dilakukan.
3. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
4. Dengan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa lebih berani mengeksplorasi ide –ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
5. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan ,kreatif, dan inovatif.
6. Adanya prinsip kepraktisan , prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk kegiatan kolase.

²⁴ Rully Ramdhansyah, Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anal Sekolah Dasar(Jakarta : Depdiknas,2020) hlm 30

7. Dengan bermain kegiatan kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepaskan dan menempel membutuhkan pula koordinasi mata dan tangan. Koordinasi sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak di masa yang sangat pesat.
8. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah yang sebenarnya merupakan permainan yang harus diselesaikan anak.
9. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, anak akan mendapatkan kepuasannya mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu.
10. Kemudian dalam proses belajar mengajar. Dengan kolase guru dapat mentransfer belajar tujuannya pembelajaran yang ingin dicapai, karena kegiatan ini berbentuk konkret dan dapat lebih menarik perhatian anak dibanding menggunakan ceramah.

c. Langkah – langkah pembuatan kolase biji –bijian

Adapun tahapan pembuatan kolase biji – bijian diantaranya adalah :

1. Siapkan pola gambar.
2. Siapkan beberapa bahan biji – bijian yang ingin ditempelkan seperti jagung, kacang hijau, kedelai dan lain – lainnya.
3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat – alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya
4. Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil penempelannya tidak keluar garis
5. Latihan hendaknya diulang – ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan – gerakan kecil seperti menjepit, mengelim dan menempel benda kecil sehingga koordinasi jari – jari tangannya terlatih,

f. Konsep Dan Perkembangan Anak Usia 4 – 5 Tahun

Anak usia 4 – 5 tahun termasuk ke dalam usia anak prasekolah yang biasanya di sebut sebagai *golden period* atau masa keemasan yang di karenakan proses tumbuh kembang berlangsung sangat pesat. Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit di pisahkan. Pertumbuhan mengacu pada perubahan fisik tertentu dan meningkatkan ukuran tubuh anak, semua bentuk pertumbuhan anak ini dapat di ukur secara langsung dan dapat di percaya hasilnya.²⁵

Secara garis besar tumbuh kembang anak pada usia 4 tahun adalah

- 1) Mampu berlari melompat, dan bermain lempar tangkap mempergunakan bola besar.
- 2) Memiliki keseimbangan yang lebih baik dan bisa berlari dengan satu kaki hingga dua detik , serta berjalan mundur dan berjalan sepanjang garis.
- 3) Anak memiliki koordinasi yang baik ,anak dapat menyusun sebuah menara besar dari balok bangunan.
- 4) Mampu untuk menyikat gigi sendiri serta membuka dan mengancingkan baju.
- 5) Mampu memotong sebuah objek dengan gunting.
- 6) Mampu membuat puzzle yang terdiri dari 12 potong puzzle.
- 7) Mampu untuk menuangkan cairan.menghancurkan makanan sendiri dan (dengan pengawasan) memotong makanan menjadi potongan – potongan kecil dengan alat makan.

Tumbuh kembang anak usia 5 tahun adalah²⁶

²⁵ <https://eprints.ums.ac.id>

²⁶ <https://www.anmum.com>balita>

- 1) Mampu berlari dan melompat.
- 2) Mampu memukul bola dengan tongkat pemukul.
- 3) Mampu menggunakan garpu dan sendok.
- 4) Mampu menggambar sebuah rumah dengan detail.
- 5) Mampu membuat puzzle yang terdiri dari 20 potongan puzzle.
- 6) Mampu membentuk huruf dengan pensil dan menulis nama sendiri.
- 7) Mampu memotong bentuk kompleks dengan gunting secara akurat.

Pertumbuhan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun²⁷

- 1) Membuat garis vertical, horizontal, Lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk.
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjuput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memeras).

Standar pencapaian anak usia 4 – 5 tahun

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini kelompok 4 – 5 tahun²⁸.

1. Nilai agama dan moral:
 1. Mengetahui agama yang dianutnya.
 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar.
 3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
 4. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk.
 5. Membiasakan diri berperilaku baik.

²⁷ PAUD JATENG, Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4 – 5 Tahun, September 27 2015

²⁸ Permendikbud 123-2014 standar vNasional PAUD hlm 37 - 47

6. Mengucapkan salam dan membalas salam.

2. Fisik Motorik

1) Motorik Kasar

- a. Menirukan gerakan binatang , pohon tertiuipangin, pesawat terbang dsb.
- b. Melakukan gerakan mengantung (bergelayut)
- c. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- d. Melempar sesuatu secara terarah.
- e. Menangkap sesuatu secara tepat.
- f. Melakukan gerakan antisipasi.
- g. Menendang sesuatu secara terarah.
- h. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas

2) Motorik halus

- a. Membuat garis vertical , horizontal, lengkung kiri , kanan dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk
- c. Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- f. Menggontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (Menjumout, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilih, memeras).

3) Kesehatan dan keselamatan

- a. Berat badan sesuai tingkat usia.
- b. Tinggi badan sesuai tingkat usia.
- c. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan.
- d. Lingkar kepala sesuai tingkat usia.

- e. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri).
- f. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa).
- g. Mengenal rambu lalu lintas di jalan.

3. Kognitif

1) Belajar dan memecahkan masalah

- a. Mengenal benda berdasarkan fungsi.
- b. Menggunakan benda – benda sebagai permainan simbolik.
- c. Mengetahui konsep banyak sedikit.
- d. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu.
- e. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu

2) Berfikir logis

- a. Mengklarifikasikan benda berdasarkan fungsi bentuk, warna .
- b. Mengenal gejala – gejala sebab akibat.
- c. Mengenal pola.
- d. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan warna

3) Berfikir simbolik

- a. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.
- b. Mengenal konsep bilangan.
- c. Mengenal lambang bilangan.
- d. mengenal lambang huruf

4. Bahasa

1) Memahami bahasa

- a. Menyimak perkataan orang lain.
- b. Mengerti 2 perintah yang di berikan bersamaan.
- c. Memahami cerita yang di bacakan.
- d. Mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat.
- e. Mendengar dan membedakan bunyi

2) Mengungkapkan Bahasa

- a. Mengulang kalimat sederhana.
- b. Bertanya dengan kalimat yang benar.

- c. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.
- d. Mengungkapkan perasaan.
- e. Menyebut dengan kata – kata yang dikenal.
- f. Mengutarakan pendapat dengan orang lain.
- g. Menceritakan kembali cerita yang di dengar.
- h. Berpartisipasi dalam percakapan.

3) Keaksaraan

- a. Mengenal simbol –simbul.
- b. Mengenal suara – suara hewan.
- c. Membuat coretan yang bermakna.
- d. Meniru ,menulis dan mengucap A –Z

5. Sosial emosional

1) Kesadaran diri

- a. Menunjukan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
- b. Mengendalikan perasaan.
- c. Menunjukan rasa percaya diri.
- d. Memahami peraturan dan disiplin.
- e. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).
- f. Bangga terhadap hasil karya sendiri

2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

- a. Menjaga diri dan lingkunganya.
- b. Menghargai keunggulan orang lain.
- c. Mau berbagi ,menolong dan membantu teman

3) Perilaku prososial

- a. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
- b. Menghargai orang lain.
- c. Menunjukan rasa empati

6. Seni

1) Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara

- a. Senang mendengarkan lagu dan music.
- b. Senang memainkan alat musik

- 2) Tertarik dengan kegiatan seni
 - a. Memilih jenis lagu yang di sukai.
 - b. Bernyanyi sendiri.
 - c. Membedakan peran fantasi dan kenyataan.
 - d. Mengekspresikan gerakan irama yang bervariasi.
 - e. Menggambar objek di sekitarnya.
 - f. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat di lihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain

1. Maulida Ilham Sholikah (2018))berjudul Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan kreativitas Anak Pada Mata Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas III SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Hasil penelitiannya adalah Bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah di berikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas , bahan alam, dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok , bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya seta menggunakan alat yang di sediakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada bahan yang di gunakan yang terdahulu menggunakan bahan kertas, bahan alam,dan bahan buatan sedangkan yang sekarang menggunakan bahan kolase biji – bijian dan penelitian yang terdahulu menggunakan metode PTK yang sekarang menggunakan metode kualitatif dan yang penelitian terdahulu menelitian di SD dan yang sekarang di TK dan yang terdahulu untuk mengembangkan kreativitas anak dan yang sekarang untuk mengembangkan motorik halus anak.

Persamaanya penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama – sama meneliti media pembelajaran kolase.

2. Sutari,(2018) yang berjudul Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Baiturrohman Remomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

Mengenai penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Baiturrohman Remomulyo Jati Agung Lampung selatan bahwa guru sudah menerapkan langkah – langkah dalam menggunakan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan teori yang mereka pahami , dimana guru menyiapkan atau meyiapkan bahan dan menyediakan bahan atau alat– alat yang akan di gunakan ,guru memberi materi dan mengenalkan nama alat – alat yang akan di gunakan, guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memperekat dengan menggunakan lem secukupnya, guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai gengan bentuk gambar dan mendemoinstrasikan dan guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak, tetapi guru sudah mengantisipasi setiap kelemahan di dalam langkah – langkah kegiatan menempel kolase hingga motorik halus berkembang secara maksimal.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah bahan bahan yang di gunakan yang terdahulu adalah dengan menempel pola gambar dan yang sekarang menggunakan kolase biji – bijian.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama – sama meneliti kolase dan menggunakan metode kualitatif dan sama – sama untuk mengembangkan motorik halus.

3. Neti Familiani (2019) Yang berjudul Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A DI TK PKK Mulyajati 16 Metro Barat

Hasil penelitian menunjukan peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik TK PKK Mulyajati pada siklus 1 peserta didik yang

mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 8 peserta didik pada siklus ke II meningkat menjadi 11 peserta didik.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang adalah yang terdahulu menggunakan media kolase bahan biji – bijian, daun kering, kapas dan ampas dan yang sekarang hanya menggunakan bahan kolase biji – bijian selain itu penelitian yang terdahulu menggunakan metode PTK dan yang sekarang Menggunakan metode kualitatif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama – sama meneliti metode kolase untuk meningkatkan motorik halus dan sama – sama meneliti di TK.

4. Citra Widya Ningsih (2021) Yang berjudul Efektifitas Teknik Kolase Dengan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Menempel Anak.

Hasil Penelitian menunjukkan kenaikan rata – rata tertinggi terjadi pada indikator ketepatan menempel yaitu sebesar 14,85% dimana pada saat pretest terdapat 14 anak yang belum mampu menyesuaikan ukuran bahan dengan ukuran pola gambar, 11 anak belum mampu mengkolaborasikan bahan, 7 anak masih memerlukan bantuan dalam mengerjakan teknik kolase, 7 anak belum mampu menempelkan sesuai dengan pola dan ada 3 anak yang menempel tidak sesuai dengan tempatnya. Dan setelah dilakukan treatment terdapat 13 anak yang mampu menyelesaikan ukuran bahan dengan ukuran pola, 21 anak mampu mengkolaborasikan, 1 anak memerlukan bantuan dalam menyelesaikan kegiatan, 2 anak mampu menempel sesuai dengan pola dan 21 anak mampu menempel sesuai tempatnya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah yang terdahulu menggunakan bahan alam seperti kapas dan biji – bijian dan yang sekarang hanya fokus pada bahan biji – bijian saja, penelitian yang terdahulu meneliti tentang kemampuan menempel anak dan yang sekarang meneliti motorik halus anak, yang terdahulu menggunakan metode penelitian PTK dan yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama – sama meneliti dengan media kolase dan sama – sama meneliti di TK.

5. Indah Retnosari (2023) Yang berjudul Penerapan Kegiatan Bermain Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Dharmawanita Sidoharjo

Hasil penelitiannya adalah cara penerapan bermain kolase pada anak TK A dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharmawanita dilakukan dengan cara dibagi dengan beberapa kelompok, menjelaskan pembuatankolase, mendampingi dan membimbing dalam menempel kolase, hambatan dan solusi dalam dalam penerapan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, adapun hambatan pemilihan lem yang digunakan untuk menempel biji –bijian kolase yang membutuhkan waktu lama dalam proses pengeringan dan proses menempel biji – bijian kolase membutuhkan waktu lama. Jika diberi kejelasan masih banyak anak yang bergurau , tidak memperhatikan dan kurang focus. Dengan solusi guru menentukan lem yang sesuai baik dan tidak berbahaya, guru harus memperhatikan proses didik dalam mengerjakan tugasnya, memberikan tugas sesuai dengan situasi dan kondisi anak untuk menjaga focus peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah yang terdahulu menggunakan penelitian PTK dan yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama sama meneliti dengan menggunakan media kolase dan sama – sama meneliti di TK.

6. Rini Amriani Dkk (2022) skripsi yang berjudul Peningkatan Kreativitas Anak Melalui kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas di kelompok B Taman Kanak – Kanak Islam Uminda Kota Makasar.

Hasil penelitian menunjukan kreativitas anak dapat di lihat dari rata – rata hasil observasi kreativitas anak pratindakan yaitu 32%, pada siklus 1 mencapai 50%. Pada siklus II mencapai 75% dan pada siklus III mencapai

88,2%. Jadi persentase 88,2% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Islam Uminda kota Makasar dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian PTK dan yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Terdahulu menggunakan bahan – bahan bekas dan yang sekarang menggunakan bahan biji – bijian. Penelitian terdahulu mengembangkan kreativitas anak dan yang sekarang mengembangkan motorik halus.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama – sama meneliti di TK dan sama – sama melakukan penelitian dengan media kolase.

7. Sri Indarwati (2023) Skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Kertas Warna Origami Dan Biji Jagung Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Abadi Kabupaten Selayar.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa permainan kolase dari kertas warna origami dan biji jagung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan ataupun referensi bagi para orang tua maupun pendidik di PAUD untuk menerapkan permainan kolase sebagai salah satu media untuk meningkatkan keterampilan motorik halus bagi anak usia dini.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian PTK dan yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu menggunakan bahan kertas origami dan biji jagung dan yang sekarang hanya menggunakan bahan biji – bijian.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama sama meneliti dengan menggunakan media kolase dan sama – sama meneliti di TK.

8. Neng Riska Puspitasari Dkk (2018) Skripsi yang berjudul Penggunaan Teknik Kolase Terhadap kemampuan motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun PAUD Panci Jaya .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Warci Jaya meningkat dengan hasil hitung = 22,05 yang lebih besar dari tabel = 1,71088. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa melalui aktivitas kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5 – 6 Tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan kegiatan teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Warci Jaya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan peneltian PTK dan yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif. Dan penelitian terdahulu menggunakan metode kolase dengan berbagai bahan dan penelitian sekarang hanya menggunakan bahan biji – bijian saja.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama sama meneliti dengan menggunakan media kolase dan sama – sama meneliti di TK dan sama – sama mengembangkan motori halus anak.

9. Nur Halimah 2017. Skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan permainan kolase yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan. Peningkatan tersebut terlihat dari data siklus I ke siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat, Skor rata – rata akhir yang di peroleh kemampuan motorik halus adalah 100% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dapat dikatakan bahwa

penelitian ini berhasil karena skor yang di peroleh sudah mencapai angka yang di tentukan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan peneltian PTK dan yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif. Dan penelitian terdahulu menggunakan metode kolase dengan berbagai bahan dan penelitian sekarang hanya menggunakan bahan biji – bijian saja.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama sama meneliti dengan menggunakan media kolase dan sama – sama meneliti di TK dan sama – sama mengembangkan motori halus anak

10. Winda Ayu Cahyaningrum 2016. Skripsi yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas pada setiap siklusnya. Kemampuan motorik Halus anak meningkat dari pra siklus 51,25% menjadi 64,58% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 83,54%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan peneltian PTK dan yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif. Dan penelitian terdahulu menggunakan metode kolase dengan bahan bekas dan penelitian sekarang hanya menggunakan bahan biji – bijian saja.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama sama meneliti dengan menggunakan media kolase dan sama – sama meneliti di TK dan sama – sama mengembangkan motori halus anak.